

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti tentang sejarah Nahdlatul Ulama' dalam mempertahankan tradisi tahlilan di desa Bangsri Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1983-2020, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa;

1. Nahdlatul Ulama' di Desa Bangsri baik struktural maupun kultural telah mengalami perkembangan, terlihat mulai dari dibentuk kepengurusan (tahun 1983) hingga tahun 2020 telah menghasilkan kebijakan-kebijakan yang dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat. Dari masa ke masa kepengurusan Nahdlatul 'Ulama telah berusaha mencoba mengembangkan Nahdlatul 'Ulama dan mempertahankan tradisi masyarakat Bangsri dengan berbagai strategi atau terobosan, baik strategi bidang agamis maupun non agamis, namun tujuannya kembali pada kemajuan dan perkembangan Nahdlatul 'Ulama di Bangsri itu sendiri. Mulai dari awal terbentuk struktural, menurut penulis kegiatan-kegiatan serta aktifitas Nahdlatul 'Ulama sengaja difikirkan dan dituangkan dalam bentuk kebijakan untuk manfaat masa panjang dan diharapkan berkesinambungan secara estafet pada kepengurusan periode setelahnya. Dan hal itu menurut penulis sudah menunjukkan suatu hasil, meskipun masih ada harapan-harapan yang belum tercapai. Hal - hal atau kebijakan yang belum terlaksana dapatlah dilaksanakan sambil berjalan.

2. Peranan Nahdlatul Ulama' di desa Bangsri dari tahun 1983-2020 memiliki nilai dan semangat yang tinggi dalam berjuang khususnya di bidang keagamaan, baik dari IPNU-IPPNU maupun Muslimat NU. Namun selain itu Nahdlatul Ulama' juga memiliki potensi politik yang dahsyat, karena anggota atau pengikutnya yang jumlahnya cukup banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran Nahdlatul 'Ulama' diantaranya yaitu:

- a. Nahdlatul Ulama' sebagai sewaris ajaran dan tradisi 'Ulama'
- b. Nahdlatul Ulama' sebagai penggerak aktivitas keagamaan
- c. Keterlibatan Nahdlatul Ulama' di bidang politik

3. Dampak tradisi tahlilan di desa Tegalangus mengandung nilai-nilai positif, seperti adanya pengetahuan agama lewat ceramah agama, adanya nilai silaturahmi, nilai solidaritas sosial dan nasihat untuk kita yang masih hidup. Selain itu, tahlilan juga berisi ajakan untuk beramal shaleh melalui silaturahmi, membaca do'a, ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat, berdzikir, dan bersedekah.

Namun satu sisi, adanya nilai-nilai positif tersebut tidak membuat tradisi ini luput dari nilai negatif. Tahlilan acap kali menjadi ranah politik, banyak yang menjual tahlilan untuk kepentingan politik. Selain itu tahlilan membentuk kebiasaan masyarakat dalam menyuguhkan aneka hidangan untuk jama'ah tahlilan yang terkadang memberatkan keluarga, terutama keluarga yang tidak mampu.

B. Saran

Setelah merumuskan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi Pengurus Ranting Nahdlatul 'Ulama Bangsri dalam usaha pengembangan Nahdlatul 'Ulama di Desa Bangsri, antara lain:

1. Perlu adanya rumusan program-program yang terstruktur maupun yang sifatnya kondisional,
2. Perlu adanya jalinan komunikasi yang baik, antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan masyarakat Desa Bangsri (keberadaannya meyakinkan masyarakat)
3. Perlu adanya komunikasi dengan Pengurus Ranting sekitar Desa Bangsri agar dapat bertukar informasi, mengetahui posisi/dapat menjadi tolak ukur, dan mengetahui perkembangan Pengurus Ranting lainnya,
4. Perlu adanya komunikasi juga dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul 'Ulama Sukodono, karena estafet informasi turun secara bertahap melalui pimpinan yang di atasnya,
5. Diharapkan tidak cepat merasa puas dan selalu mengevaluasi setiap selesai kegiatan, agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan serta kekurangan.